

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, kategorisasi skala, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data dan uji persyaratan statistik. Bagian ini juga akan menjelaskan tentang prosedur penelitian yang berisikan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional dipilih oleh peneliti karena desain ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai nilai-nilai dari dua variabel atau lebih dan menguji atau menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut yang berada di dalam suatu lingkungan tertentu. Sedangkan pemilihan pendekatan kuantitatif memiliki maksud agar hasil yang telah didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka. Pengolahan data menggunakan uji statistik deskriptif dan *statistic non-parametris*. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *self-esteem*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang berprofesi sebagai SPG.

2. Sampel Penelitian

Responden yang menjadi sampel dari penelitian adalah SPG yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih sebagai sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai SPG rokok dan bekerja di Kota Bandung.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi semua responden untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Siregar, 2013). Pemilihan teknik penentuan sampel ini memiliki tujuan agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan Dukungan Sosial dengan *Self-esteem*. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel 1 : Dukungan Sosial
- b. Variabel 2 : *Self-esteem*

2. Definisi Operasional

a. Dukungan Sosial

Dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan SPG rokok yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima

bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Dalam penelitian ini Dukungan Sosial diukur dengan menggunakan skala yang berdasarkan aspek-aspek teori dari Sarafino (2011).

b. Self-esteem

Self-esteem adalah penilaian positif atau negatif SPG rokok terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya dalam mengontrol perilakunya sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini *self-esteem* SPG rokok diukur dengan menggunakan skala yang mengacu pada aspek-aspek teori dari Coopersmith (1967).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengumpulkan, mengolah serta menginterpretasikan data informasi yang telah diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2013). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, sehingga instrumen penelitian yang digunakan pun berjumlah dua variabel yaitu: Dukungan Sosial dan *Self-esteem*. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala (Sugiyono, 2014).

I. Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang mengacu pada teori Sarafino, 2011 yang menyatakan bahwa dukungan sosial didasarkan pada 4 dimensi yaitu: dimensi *emotional/esteem support* (dukungan emosi/ penghargaan), *tangible or instrumental support* (dukungan instrumen), *informational support* (dukungan informasi), dan *companionship support* (dukungan kelompok).

II. Instrumen Self-esteem

Dalam penelitian ini digunakan alat ukur dari Coopersmith, 1967 berupa kuesioner *Coopersmith Self-Esteem Inventory* yang menyatakan bahwa *self-esteem* didasarkan pada 4 dimensi yaitu: dimensi *power*

(kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kompetensi).

III. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat variabel yang akan diukur. Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pembuatan blueprint alat ukur, uji validitas isi, uji coba alat ukur, uji validitas konstruk, analisis item, serta uji reliabilitas.

IV. Blueprint

a) *Blueprint* Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang mengacu pada teori Sarafino, 2011 yang menyatakan bahwa dukungan sosial didasarkan pada dimensi dimensi *emotional/esteem support* (dukungan emosi/ penghargaan), *tangible or instrumental support* (dukungan instrumen), *informational support* (dukungan informasi), dan *companionship support* (dukungan kelompok). Instrumen ini terdiri dari 28 item dengan 21 pertanyaan *favorable* dan 7 pertanyaan *unfavorable*. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert scale* yang terdiri dari empat alternatif jawaban dalam setiap pertanyaan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.1

Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial

Respons	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Nama Instrumen	Dimensi	Item Tidak Dibuang	Jumlah Item Tidak Dibuang	Item Dibuang	Jumlah Item Dibuang
Dukungan sosial	<i>Emotional/ Esteem Support</i>	1,4,5,6,7,9,10	7	2,3,8	3
	<i>Tangible or instrumental support</i>	13,15,16,17,19	5	11,12,14,18	4
	<i>Informational support</i>	23,24,25	3	20,21,22	3
	<i>Companionship support</i>	26,27	2	28	1

b) Blueprint Instrumen *Self-esteem*

Dalam penelitian ini digunakan alat ukur dari Coopersmith, 1967 berupa kuesioner *Coopersmith Self-esteem Inventory*. Pemilihan alat ukur ini berdasarkan pertimbangan bahwa *Coopersmith Self-esteem Inventory* adalah alat ukur yang langsung ditujukan untuk mengukur *self-esteem* serta telah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan alat ukur ini.

Alat ukur *Coopersmith Self-esteem Inventory* disusun berdasarkan dimensi power (kekuasaan), Significance (keberartian), Virtue (kebajikan), dan competence (kompetensi). Instrumen ini memiliki 58 pertanyaan, 29 *favorable* dan 29 pertanyaan *unfavorable*. Jawaban kuisisioner ini diukur dengan dua alternatif jawaban dalam setiap pertanyaan, yaitu: YA dan TIDAK.

Tabel 3.3
Penyekoran Instrumen *Self-esteem*

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
YA	2	1
TIDAK	1	2

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*

Nama Instrumen	Dimensi	Item Tidak Dibuang	Jumlah Item Tidak Dibuang	Item Dibuang	Jumlah Item Dibuang
Harga Diri	<i>Power</i> (kekuasaan)	4	1	1,2,3	3
	<i>Significance</i> (keberartian)	5,8,12,13,14,15,16, ,17,18,19,20,22,23, ,24,25,26,27,32	18	6,7,9,10,11, ,21,27,28,29, 30,31,33	12
	<i>Virtue</i> (kebajikan)	-	0	34,35,36	3
	<i>Competence</i> (Kompetensi)	37,39,41,45,49,51, 52,54,55,57	10	38,40,42,43, 34,44, 46,47,48,50, 0,53, 56,58	12

V. Uji Validitas Isi

Setelah blueprint disusun, peneliti melakukan uji validitas isi sebelum melakukan uji coba instrumen. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2010). Sementara itu, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2010).

Pada penelitian ini, terdapat satu instrumen yang digunakan menggunakan bahasa Inggris sehingga dalam proses adaptasi instrumen menjadi bahasa Indonesia diperlukan ahli bidang bahasa dan psikologi agar isi tes tetap terjaga kevalidannya. Peneliti melakukan uji validitas isi pada dua instrumen tersebut melalui *professional judgement* yaitu pada ahli di bidang psikologi. Selain itu dilakukan juga uji keterbacaan untuk memastikan bahwa item-item pada alat ukur dapat dipahami oleh responden.

VI. Try Out

Setelah validitas isi instrumen diperiksa, peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen tersebut. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk dilakukan analisis item dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 383 responden. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 17 April – 09 Juni 2017.

VIII. Analisis Item

Peneliti melakukan analisis item dengan melihat skor korelasi item total pada tiap item. Menurut Cronbach (Azwar, 2010), item yang memiliki koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Namun, jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,20 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Ihsan, 2013). Uji analisis item pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS versi 22.0 for Windows*.

a. Instrumen Dukungan Sosial

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap item-item dalam instrumen dukungan sosial didapatkan hasil 17 item dengan nilai korelasi item total $\geq 0,30$ dan 11 item dengan nilai korelasi $< 0,30$. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka 11 item dengan nilai korelasi $< 0,30$ akan dibuang.

b. Instrumen *Self-esteem*

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap item-item dalam instrumen *self-esteem* didapatkan hasil 31 item dengan nilai korelasi item total $\geq 0,30$. Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka keseluruhan item akan digunakan karena merupakan item yang tidak dibuang. Dan 27 item dengan nilai korelasi $< 0,30$ akan dibuang.

IX. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi dari suatu instrumen dalam mengukur suatu gejala yang sama. Dimana reliabilitas sendiri adalah sejauh mana hasil dari suatu tes dapat dipercaya (Ihsan, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan dari *software* SPSS melalui metode statistik *Alpha Cronbach Guilford* yang dihitung menggunakan versi *software* 22.0 *version*. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi angka koefisien reliabilitasnya maka akan semakin konsisten alat ukur tersebut (Azwar, 2010).

Tabel 3.5

Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	$> 0,900$
Reliabel	$0,700 - 0,900$
Cukup Reliabel	$0,400 - 0,700$
Kurang Reliabel	$0,200 - 0,400$
Tidak Reliabel	$< 0,200$

(Ihsan, 2013)

a) Instrumen Dukungan Sosial

Tabel 3.6

Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,822	28

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen Dukungan Sosial berada pada kategori reliabel.

b) Instrumen *Self-esteem*

Tabel 3.7

Reliabilitas Instrumen *Self-esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,836	58

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen *Self-esteem* berada pada kategori reliabel.

X. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala merupakan pengelompokkan suatu kelompok yang datanya telah diambil kedalam beberapa level (Ihsan, 2013). Adapun rumus lima kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Skala

Kategori	Perhitungan Norma
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0.5 \sigma \leq X \leq \mu + 1.5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0.5 \sigma \leq X \leq \mu + 0.5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1.5 \sigma \leq X \leq \mu - 0.5 \sigma$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1.5 \sigma$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Penggunaan kuesioner dalam metode pengumpulan dan pengambilan data ini dipilih karena jumlah subjek penelitian cukup banyak, sehingga lebih mudah dan efisien dalam hal waktu dan biaya.

Penyebaran kuesioner *hard copy* dilakukan secara langsung dengan mendatangi SPG rokok yang sedang bekerja. Penyebaran kuesioner *hard copy* dilakukan ke beberapa cafe atau restaurant yang menjadi tempat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan dalam bentuk pernyataan kepada subyek penelitian yaitu SPG perusahaan rokok yang bekerja di Kota Bandung. Bagian pertama merupakan isian data responden penelitian, kedua skala pengukuran dukungan sosial, dan ketiga skala pengukuran *self-esteem*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Kegiatan analisis data yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, perhitungan deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik (Siregar, 2013). Berikut adalah teknik uji statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data penelitian meliputi:

I. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai karakteristik responden penelitian. Teknik statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan nilai dari mean, distribusi subjek, kategori, normalitas hasil. Analisis deskriptif untuk menentukan kategori responden, menggunakan perhitungan mean hipotetik. Pengkategorisasian dibagi dalam lima kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.9

Rumus Mean Hipotetik

Skor Maksimal	: Jumlah item valid x rentang tertinggi
Jumlah item	: Jumlah item valid x rentang terendah
Range	: Skor maksimal – skor minimal
Mean Hipotetik (μ)	: (Skor maksimal + skor minimal)/2
Deviasi Standar Hipotetik(σ)	: Range/6

(Azwar, 2010)

II. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah analisis data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan deviasi standar yang sama (Siregar, 2013). Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal jika hasil uji (p-value) > 0,05. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dibuat dengan membuat hipotesis:
 - H₀: Data berdistribusi normal
 - H_a: Data tidak berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas (sig.) > 0,05 dengan $\alpha = 5\%$, maka H₀ diterima dan data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (sig.) < 0,05 dengan $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima dan distribusi tidak normal.

III. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Dukungan Sosial dan *Self-esteem* memiliki hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak linear apabila $p > 0,05$. Hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) 22.00 for Windows dengan teknik *Test for Linearity*.

IV. Uji Hipotesis

a. Korelasi Spearman Rho (R_s)

Uji korelasi *Spearman Rho* (R_s) digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel dua variabel (gejala) dengan jenis data berskala ordinal atau tata jenjang (Siregar, 2013). Uji korelasi ini digunakan Karena data penelitian tidak memiliki linearitas. Dalam penelitian ini, uji korelasi *Spearman Rho* (R_s) digunakan untuk mengetahui hubungan dari Dukungan Sosial dan *Self-esteem* pada *Sales promotion Girl* rokok. Melalui teknik korelasi *Spearman Rho* (R_s), peneliti memperoleh gambaran besar arah hubungan kedua variabel yang diukur. Uji korelasi *Spearman Rho* (R_s) memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis dari uji korelasi *Spearman Rho* (R_s) dapat dibuat dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel A dengan variabel B

H_a : Ada hubungan antara variabel A dengan variabel B

- 2) Jika probabilitas sig. $> \alpha$ atau jika $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05/2 = 5\%$ maka H_0 diterima yang memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika probabilitas sig. $< \alpha$ atau jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05/2 = 5\%$ maka H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Kuat atau lemahnya korelasi kedua variabel dapat dilihat melalui besaran koefisien korelasi. Menurut Azwar (2010), semakin koefisien korelasi mendekati angka 0 maka semakin lemah hubungan antar variabel dan semakin koefisien korelasi mendekati angka 1 maka

semakin kuat suatu hubungan. Berikut adalah interpretasi besaran koefisien korelasi dalam suatu hubungan.

Tabel 3.10

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Azwar, 2010)

Selain itu, arah hubungan dalam suatu hubungan antar variabel dapat dilihat pada tanda positif dan negatif yang berada di depan koefisien korelasi. Tanda positif positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan searah yang terjadi diantara variabel, yang berarti naiknya angka suatu variabel diikuti oleh naiknya angka pada variabel yang lain, dan begitupun sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan, dengan kata lain naiknya angka pada satu variabel akan diikuti dengan penurunan angka pada variabel lainnya (Silalahi, 2012).

Setelah dilakukannya uji korelasi, selanjutnya adalah melihat signifikansi dari hubungan yang terjadi. Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-esteem* pada SPG rokok. Penentuan signifikansi ini dapat dilihat pada nilai probabilitas suatu hubungan. Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sementara, jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini.

Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

I. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Mencari fenomena yang akan diteliti
Fenomena yang terjadi menjadi dasar permasalahan penelitian yang akan diteliti.
- b. Melakukan Studi Literatur
Untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, diperlukan studi literatur/kepuustakaan.
- c. Menyusun proposal penelitian
Penyusunan proposal merupakan tahap awal penelitian yang diajukan saat mengontrak mata kuliah Seminar Psikologi Sosial.
- d. Pengajuan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi
Proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing setelah melakukan beberapa kali revisi.
- e. Penyusunan Instrumen penelitian
Alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang disusun sendiri dan adaptasi, juga dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli. Kemudian instrumen tersebut dikaji ulang secara konstruk dan konsep psikologi
- f. Uji coba instrumen penelitian
Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dilakukan analisis item dan mengetahui kelayakan item serta reliabilitas instrumen yang telah peneliti buat.

II. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner setelah melalui uji coba instrumen. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada Sales Promotion Girl rokok yang tersebar di Kota Bandung.

III. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

- a. Verifikasi Data Dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan kuesioner yang sudah terisi oleh responden.
- b. Input dan Skoring Data Input data merupakan proses dimana peneliti merekap dan menginput semua data yang telah diperoleh.
- c. Pengolahan Data secara Statistik Dari data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan skoring, mengkategorikan data, melakukan uji reliabilitas dan validitas, dan menguji korelasi antar variabel untuk menguji hipotesis penelitian. dengan menggunakan program SPSS versi 22.0.0 *for windows*.

IV. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diolah
- b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- c. Membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian
- d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

